

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada Juli 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Luwuk sebesar 2,89 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,35. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,54 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,39 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 3,45 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,59 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,64 persen; kelompok transportasi sebesar 3,16 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,14 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 6,38 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,69 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 7,46 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,02 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Luwuk bulan Juli 2024 masing-masing sebesar 0,39 persen dan 2,27 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juli 2024, antara lain: kontrak rumah, Sigaret Kretek Mesin (SKM), minyak goreng, kue basah, nasi dengan lauk, Sigaret Putih Mesin (SKM), angkutan udara, gula pasir, emas perhiasan, susu bubuk untuk balita, martabak, cabai rawit, roti manis, pemeliharaan/service, Sigaret Kretek Tangan (SKT), mainan anak, ikan bakar, bakso siap santap, sabun detergen bubuk, akademi/perguruan tinggi, mobil, sewa rumah, baju muslim wanita, sabun cair/cuci piring, hand body lotion, cabai merah, biskuit, kue kering berminyak, kangkung, dan kopi bubuk. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan malalugis/ikan sorihi, ikan selar/ ikan tude, ikan cakalang/ikan sisik, ikan deho, dan ikan bubara . Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juli 2024, antara lain: kontrak rumah, ikan selar/ikan tude, ikan malalugis/ikan sorihi, Sigaret Kretek Mesin (SKM), dan akademi/perguruan tinggi. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: beras, minyak goreng, telur ayam ras, tomat, dan bawang putih.

Pada Agustus 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Luwuk sebesar 2,71 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,46. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,48 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,39 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 3,15 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,49 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,89 persen; kelompok transportasi sebesar 3,00 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,14 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 7,32 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,69 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 5,88 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,27 persen. Tingkat inflasi month to

month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Luwuk bulan Agustus 2024 masing-masing sebesar 0,10 persen dan 2,37 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Agustus 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Banggai, pada Agustus 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,71 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,60 pada Agustus 2023 menjadi 108,46 pada Agustus 2024. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,10 persen dan 2,37 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Agustus 2024, antara lain: kontrak rumah, minyak goreng, Sigaret Kretek Mesin (SKM), kue basah, Sigaret Putih Mesin (SPM), cabai rawit, beras, emas perhiasan, nasi dengan lauk, angkutan udara, gula pasir, martabak, roti manis, susu bubuk untuk balita, kangkung, pemeliharaan/service, mainan anak, kopi bubuk, Sigaret Kretek Tangan (SKT), mobil, bakso siap santap, akademi/perguruan tinggi, sewa rumah, baju muslim wanita, ikan bakar, biskuit, sabun detergen bubuk, sabun cair/cuci piring, hand body lotion, dan kue kering berminyak. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Agustus 2024, antara lain: cabai rawit, beras, minyak goreng, kangkung, kontrak rumah, kopi bubuk, dan terong. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: ikan deho, ikan katamba, ikan selar/ikan tude, tomat, dan bawang merah.

Pada Agustus 2024, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,52 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,20 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,41 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,12 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,05 persen; kelompok transportasi sebesar 0,40 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,10 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,06 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,53 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,31 persen.

Pada September 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Luwuk sebesar 2,72 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,55. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,28 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,32 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 3,57 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 3,17 persen; kelompok kesehatan sebesar 3,35 persen; kelompok transportasi sebesar 2,71 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 6,92 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,91 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 6,07 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,62 persen. Sementara kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks sebesar 0,02 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Luwuk bulan September 2024 masing-masing sebesar 0,08 persen dan 2,45 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada September 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Banggai, pada September 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,72 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,68 pada September 2023 menjadi 108,55 pada September 2024. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,08 persen dan 2,45 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada September 2024, antara lain: kontrak rumah, minyak goreng, Sigaret Kretek Mesin (SKM), beras, kue basah, Sigaret Putih Mesin (SPM) cabai rawit, kopi bubuk, emas perhiasan, gula pasir, nasi dengan lauk, roti manis, martabak, angkutan udara, susu bubuk untuk balita, jeruk nipis/limau, pemeliharaan/service, mainan anak, bawang putih, mobil, Sigaret Kretek Tangan (SKT), bakso siap santap, akademi/perguruan tinggi, sewa rumah, pisang, baju muslim wanita, ikan bakar, sabun detergen bubuk, hand body lotion, dan biskuit. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada September 2024, antara lain: kopi bubuk, beras, jeruk nipis/limau, ikan lolos, pisang, ikan deho, dan siomay. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit, bawang merah, kangkung, telur ayam ras, dan tomat.

Pada September 2024, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,46 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,19 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,46 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,15 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen; kelompok transportasi sebesar 0,36 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,09 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,07 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,55 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,33 persen. Sementara kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tidak memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y Luwuk

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Banggai adalah lebih disebabkan oleh faktor alam dan letak geografis Kabupaten Banggai, serta Kabupaten Banggai sebagai penghubung distribusi barang ke Kabupaten terdekat lainnya serta faktor cuaca buruk yang menyebabkan gangguan distribusi barang baik yang melalui darat maupun laut dan juga dipengaruhi oleh pergerakan perekonomian global.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa kebijakan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Banggai melalui TPID Kabupaten Banggai adalah aktif melaksanakan pemantauan atau pengawasan harga serta stok bahan pokok dan bahan penting, melakukan pasar murah bahan pokok dan bahan penting dengan melibatkan Instansi Vertikal, Lembaga dan pelaku usaha lainnya, melaksanakan Gerakan tanam cepat panen melalui program Satu Juta Satu Pekarangan pada Dinas TPHP, Ketahanan Pangan, Peternakan, Perikanan dan lainnya, serta memberikan bantuan sosial kepada Masyarakat kurang mampu, melakukan KAD dalam pemenuhan komoditas yang tidak dapat dipenuhi di Kabupaten Banggai, dan menjaga kelancaran distribusi serta program lainnya dalam mendukung pengendalian inflasi di Kabupaten Banggai.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil evaluasi pelaksanaan kebijakan dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Banggai didapatkan gambaran bahwa dengan Program Kerja TPID Kab. Banggai dan sinergitas antara Pemkab Banggai dengan Pemerintah Provinsi dan Pusat serta Lembaga atau pihak lainnya yang terkait, inflasi di Kabupaten Banggai berhasil diturunkan secara bertahap dengan harapan setelah inflasi Kota Luwuk sempat berada dibawah inflasi rata-rata Nasional pada bulan Maret dan April Tahun 2024 dan pada Bulan Mei sampai September 2024 inflasi Kota Luwuk Kembali berada pada posisi sedikit diatas inflasi rata-rata nasional.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Bupati Banggai selaku Ketua TPID Kabupaten Banggai merekomendasikan kepada TPID Kabupaten Banggai utamanya Perangkat Daerah yang tugas dan fungsinya berkaitan langsung dengan pengelolaan anggaran pada program/kegiatan pengendalian inflasi di Kabupaten Banggai untuk segera merealisasikan anggarannya atau menyelesaikan program yang telah direncanakan pada Tahun 2024. Dan kepada Perangkat Daerah serta Lembaga terkait untuk aktif melaksanakan pemantauan/pengawasan harga dan stok bahan pokok serta bahan penting, menjaga kelancaran distribusi barang, peningkatan pelayanan dan pengawasan pada sektor jasa serta sektor-sektor lainnya.